

Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Puskesmas Kota Jambi

Nurmardiah*, Sri Mulyani, Meinarisa

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

*Corresponding Author: nurmardiah1620@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, public awareness of contraceptive use is still low, increasing maternal mortality and birth rates. One of the government programs to reduce maternal mortality is family planning (KB), namely counseling about family planning and contraceptive methods after childbirth, which can increase the awareness of mothers about contraception. Lack of knowledge affects the choice of contraceptive methods for potential acceptors. This study aims to determine the effect of the health education package on pregnant women's knowledge of postpartum family planning at the Putri Ayu Health Center, Jambi City. This research is quantitative research with a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test with a control design. The number of samples in this study was 18 respondents in the experimental group and 18 in the control group with a purposive sampling technique. Statistical tests using the Wilcoxon test showed that the experimental group had a p-value of 0.001 (<0.05) and the control group had a p-value of 0.600 (>0.05) and the results of the Mann-Whitney test showed a p-value of 0.001 (<0.05). There is a significant influence between the provision of health education packages through videos, visual aids, and leaflets about postpartum family planning and knowledge of pregnant women, where the experimental group that was given the health education package treatment had increased knowledge than the group that was not given the education package treatment health.

Keywords: Education package, Health, Knowledge, Postpartum family plannin, Pregnant women

ABSTRAK

Di Indonesia, kesadaran masyarakat akan penggunaan kontrasepsi masih rendah sehingga terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan angka kelahiran. Salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu adalah Keluarga Berencana (KB), yaitu penyuluhan tentang KB dan cara kontrasepsi setelah melahirkan, yang dapat meningkatkan kesadaran ibu akan kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi calon akseptor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paket pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini dengan dengan kuantitatif dengan pendekatan *quasi-intervensial* dengan rancangan *pre test and post test with control design*. Jumlah sample dalam penelitiann ini sebanyak 18 responden pada kelompok intervensi dan 18 pada kelompok kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil pada kelompok intervensi *p-value* 0,001 ($<0,05$) dan pada kelompok kontrol *p-value* 0,600 ($>0,05$) dan hasil uji *mann whitney* menunjukkan *p-value* 0,001 ($<0,05$). Adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan *leaflet* tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan pengetahuan ibu hamil, dimana pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan paket pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan meningkat dari pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan paket pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Ibu hamil, Keluarga berencana pasca persalinan, Kesehatan, Paket pendidikan, Pengetahuan

Pendahuluan

Keluarga Berencana (KB) adalah insiatif untuk mengendalikan kelahiran

anak, jarak dan umur ideal kelahiran, kehamilan, perlindungan berdasarkan hak reproduksi, dan pendampingan dalam

mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB bagi ibu setelah melahirkan adalah Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP). Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat kontrasepsi sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pelayanan KB, termasuk KB pasca persalinan, efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dengan menurunkan kehamilan dan kelahiran anak-anak yang berisiko (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Kemenkes RI., 2020), sedangkan pada tahun 2020 sebesar 4.627 angka kematian di Indonesia (Kemenkes RI., 2020) Provinsi Jambi memiliki 59 kasus dan 65.762 kelahiran hidup pada 2019 dan ada 64.365 kelahiran pada 2020 dengan 62 kasus (Jambi, 2021). Risiko empat t merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi peningkatan kematian ibu (terlalu muda di bawah 21 tahun, terlalu tua di atas 35 tahun, jarak kelahiran kurang dari 3 tahun, atau terlalu banyak anak atau

lebih dari 2). Ibu yang melahirkan sebelum usia 20 tahun dan sebelum usia 35 tahun bertanggung jawab atas 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga 33% kematian ibu dapat terjadi jika program KB dilaksanakan dengan baik menggunakan metode kontrasepsi (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Indonesia, didapatkan bahwa cakupan KB pascapersalinan mencapai 35,1% dan sebagian besar jenis kontrasepsi suntik mencapai 62,3% pada tahun 2019 (Kemenkes RI., 2020). Di Provinsi Jambi pada tahun 2018, persentase tertinggi terlihat di Kota Sungai Penuh sebesar 91,86%, disusul Kabupaten Bungo sebesar 75,20%. Kabupaten/kota dengan angka KB pasca melahirkan terendah adalah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 20,36% (Jambi, 2019).

Pada tahun 2019, proporsi peserta KB pasca melahirkan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tertinggi di Kabupaten Bungo sebesar 98,50%, disusul Kabupaten Merangin sebesar 90,35%. Kabupaten/Kota dengan persentase terendah dicapai KB pasca melahirkan yaitu Kabupaten Muaro Jambi sebesar 24,41% (Jambi, 2020). Pada tahun 2020 tertinggi sebesar 115,77% di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat disusul Kabupaten Merangin sebesar 100,22%. Kabupaten/ kota dengan angka KB pasca persalinan terendah adalah Kota Jambi sebesar 44,13%. Dilihat dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2018 hingga 2020, Kota Jambi secara konsisten memiliki persentase peserta KB pasca persalinan rendah, yaitu sekitar 40% (Jambi, 2021).

Salah satu program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu adalah program Keluarga Berencana (KB). Kegiatan dari program Keluarga Berencana (KB) yaitu pemberian penyuluhan KB dan teknik kontrasepsi pada masa nifas bisa mempertinggi pencerahan ibu akan kontrasepsi. Program Keluarga Berencana menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 merupakan program yang sangat strategis, komprehensif dan mendasar dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB mencakup pengendalian kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan menurut kelahiran serta pengendalian kelahiran,

jarak kelahiran, dan usia kelahiran yang sesuai keluarga unggul (Kemenkes, 2013).

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Putri Ayu pada bulan Oktober 2022 didapatkan data dari 15 ibu hamil trimester II dan III ada 10 orang yang mengatakan tidak terlalu tau tentang keluarga berencana pasca persalinan dan hanya 5 orang ibu hamil yang tau KB pasca persalinan. Pada kelas ibu hamil di Puskesmas Putri Ayu lebih sering dilakukan senam hamil dan untuk penyuluhan biasanya hanya menggunakan presentasi dari *power point* dan *leaflet*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.” Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh paket pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Adapun paket pendidikan kesehatan yang ada terdiri dari video, alat peraga, dan leaflet.

Metode

Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi intervensial* yang menggunakan rancangan penelitian adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Penelitian ini dimaksud untuk membandingkan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil dari bulan Januari sampai September 2022 sebanyak 599 orang di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini ibu hamil khususnya trimester 2 dan 3 di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah menggunakan kuesioner pengetahuan tentang Keluarga Berencana Pasca Persalinan. Kuesioner diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* kepada responden. Kuesioner pengetahuan berjumlah 25 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Apabila pertanyaan positif dijawab dengan benar maka akan mendapatkan point 1 dan jika

pernyataan negatif dijawab dengan salah maka akan mendapatkan point 1.

Sebelum melakukan penelitian, kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dan diperoleh hasil pada variabel pengetahuan terdiri dari 25 item pertanyaan yang di uji coba dengan 22 pertanyaan valid dengan r hitung $>$ r tabel (0,05 atau 5%) dan 3 pernyataan tidak valid di pertanyaan nomor 18,23 dan 25 sehingga peneliti menghapus item pertanyaan yang tidak valid tersebut. Uji reliabilitas peneliti menggunakan metode *cronbach alpha*. Kuesioner dinyatakan *reliable* jika nilai *alpha cronbach* $>$ 0,5. Hasil uji reliabilitas instrument pengetahuan tentang keluarga berencana pasca persalinan didapatkan hasil bahwa *Cronbach Alpha* sebesar 0,888.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (n=36)

No	Karakteristik	Kelompok Kontrol			Kelompok Intervensi		
		F	%	n(18)	F	%	n(18)
1	Usia						
	21-25 tahun	6	16,7	18	5	13,9	18
	26-30 tahun	8	22,2		9	25,0	
	31-35 tahun	2	5,6		4	11,1	
36-40 tahun	2	5,6					
2	Pendidikan						
	SMP			18	1	2,8	18
	SMA	10	27,8		8	22,2	
	SMK	7	19,4		3	8,3	
	DIII				2	5,6	
S1	1	2,8	4		11,1		
3	Pekerjaan						
	IRT	15	41,7	18	14	38,9	18
	Honorar	1	2,8		4	11,1	
	Pedagang Swasta	1	2,8				
4	Usia Kehamilan						
	Trimester 2 (14-27 minggu)	6	16,7	18	9	25,0	18
	Trimester 3 (28-41 minggu)	12	33,3		9	25,0	
5	Parietas						
	Primigravida	9	25,0	18	7	19,4	18
	Multigravida	9	25,0		11	30,6	
6	Riwayat Penggunaan KB						
	Tidak Ada	12	33,3	18	10	27,8	18
	Suntik 1 Bulan	2	5,6		1	2,8	
	Suntik 3 Bulan	2	5,6		6	16,7	
	Pil	1	2,8		1	2,8	
	Implan	1	2,8				
7	Lama Pemakaian						
	KB	12	33,3	18	10	27,8	18
	Tidak ada < 1 tahun	1	2,8		8	22,2	
	>1 tahun	5	13,9				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia antara 25-30 tahun,berpendidikan SMA, pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga/IRT, usia kehamilan sebagian besar adalah trimester 3, parietas multigravida dan sebagian besar responden tidak ada menggunakan KB.

2. Gambatan tingkat pengetahuan sebelum diberikan paket pendidikan kesehatan

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi (n=18)

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%

Baik	8	44,4	8	44,4
Cukup	8	44,4	7	38,9
Kurang	2	11,1	3	16,7

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pada *pre test* sebagian besar kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dengan presentasi sebanyak 8 orang (44,4%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (44,4%). Kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan baik dengan presentasi sebanyak 8 orang (44,4%).

3. Gambatan tingkat pengetahuan sebelum diberikan paket pendidikan kesehatan

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Post Test* pada Kelompok Kontrol (n=18)

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	F	%	F	%
Baik	9	50	17	94,4
Cukup	8	44,4	1	5,6
Kurang	1	5,6	0	0

Berdasarkan hasil tabel 4 didapatkan bahwa pada *post test* sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 9 orang (50%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (44,4%), sedangkan pada kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 17 orang (94,4%).

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Eksprimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4 . Perbedaan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Eksprimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	CI		p-value
					Lower	Upper	
Kelompok Intervensi							
Pre Test	18	70,06	12,7	45-90	63,74	76,37	0,000
Post Test	18	85,06	6,73	72-95	81,71	88,40	
Kelompok Kontrol							
Pre Test	18	70,50	12,43	40-86	64,32	76,68	0,600
Post Test	18	71,94	12,32	31-90	65,81	78,07	

Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil pada kelompok intervensi *pre test* dan *post test* terdapat perbedaan skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan *leaflet* tentang keluarga berencana pasca persalinan dengan nilai *pre test* sebesar 70,06 dan *post test* 85,06 pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol nilai *pre test* sebesar 70,50 dan *post test* sebesar 71,94. Hasil uji perbandingan tingkat pengetahuan *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5 . Perbedaan Tingkat Penegtahuan *Post Test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig
Kelompok Intervensi Post Test	18	24,92	448,50	P Value = 0,001
Kelompok Kontrol Post Test	18	12,08	217,50	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji *Mann Whitney* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai p-value 0,001 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan post test pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Sebelum diberikan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga serta brosur, data tingkat pemahaman responden tidak sama antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi serta kelompok kontrol mempunyai pemahaman yang baik, cukup serta kurang dengan tingkat pemahaman yang tidak sama. Sejalan dengan penelitian Ngangun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56

responden yang diteliti berdasarkan pengetahuan *pre test* akseptor KB sebelum diberikan media berbasis video terdapat 41 responden (73,2%) yang berpengetahuan cukup tahu dan 15 responden (26,8%) yang mempunyai pengetahuan kurang tahu tentang pentingnya KB (Aldila F.Ngangun, Susi S.Sumu, 2019).

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap 22 item pertanyaan terkait keluarga berencana pasca persalinan pada saat *pre test* sebelum diberikan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan *leaflet* pada kelompok eksperimen dan kontrol, keluhan responden adalah tidak tau banyak tentang keluarga berencana pasca persalinan karena kurangnya informasi yang responden dapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dimana terdapat adanya hubungan yang bermakna antara sumber informasi dari bidan, kelas ibu hamil, dan sumber informasi dari orang tua tentang KB pascapersalinan bagi ibu hamil trimester III kehamilan menunjukkan adanya (Noor Azizaha, 2018).

Setelah diberikan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan

leaflet dengan kelompok intervensi serta kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan (paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan *leaflet*) didapatkan data tingkat pengetahuan responden bervariasi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Kelompok intervensi terjadi kenaikan pengetahuan menjadi berpengetahuan baik, berpengetahuan cukup dan tidak ada berpengetahuan kurang, sedangkan pada kelompok kontrol responden mempunyai pengetahuan dari kategori baik, cukup sampai kurang.

Hasil penelitian Ngungun pengetahuan *post test* ibu akseptor KB setelah diberikan media berbasis video terdapat 56 responden (100%) dengan kategori pengetahuan cukup tahu. Ditinjau dari nilai rata-rata *pre test* 22,91 dan nilai rata-rata *post test* 27,96, data ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu akseptor KB *pos test* lebih tinggi dibandingkan pada hasil pengetahuan ibu akseptor KB *pre test* (Aldila F.Ngangun, Susi S.Sumi, 2019). Sejalan dengan penelitian Elviani,dkk dimana adanya pengaruh pendidikan kesehatan memakai media video dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (Rilyani et

al., 2019).

Penelitian Nesrin menunjukkan pendidikan kesehatan memiliki peran yang bermanfaat dari inisiatif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang efek negatif paparan SHS dan dalam menurunkan paparan SHS selama kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan setelah pemberian program pendidikan, pengetahuan di antara ibu hamil meningkat secara signifikan, dan paparan SHS (rokok dan jam paparan) menurun secara signifikan di antara kelompok intervensi.(Abu-Baker et al., 2022)

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui diskusi, ceramah dan *leaflet* pengetahuan para guru perempuan masih tergolong sangat rendah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan para guru perempuan mengenai menopause menjadi meningkat sehingga dapat memingkatkan kesadaran wanita dan meningkatkan kualitas hidup selama menopause.(Helen Gebretatyos , Lidia Ghirmai, Soliana Amanuel, Ghidey Gebreyohannes, 2020)

Hasil penelitian diatas didapatkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan setelah diberikan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan

leaflet. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yaitu sebelum diberikan paket pendidikan kesehatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik terdapat 8 orang, cukup terdapat 7 orang dan kurang sebanyak 3 orang. Setelah diberikan perlakuan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan *leaflet* pengetahuan responden menjadi meningkat. Responden dengan pengetahuan baik berjumlah 17 orang dan berpengetahuan cukup berjumlah 1 orang.

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap 22 pertanyaan terkait pengetahuan tentang keluarga berencana pasca persalinan saat *post test*, terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang keluarga berencana pasca persalinan setelah diberikan paket pendidikan kesehatan. Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan hasil jawaban dari responden terdapat peningkatan pengetahuan dimana responden yang tadinya tidak tau apa apa tentang keluarga berencana menjadi tau tentang keluarga berencana pasca persalinan. Sedangkan pengukuran *post test* pada kelompok kontrol atau tanpa perlakuan pemberian paket pendidikan

keshetan, pengetahuan responden bervariasi, ada yang pengetahuannya meningkat dan ada juga yang pengetahuannya menurun dari hasil *pre test*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ake,dkk dimana didapatkan hasil penelitian uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan didapatkan nilai ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol maupun intervensi. Peningkatan pengetahuan lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan tersebut (IUD pasca persalinan) terlihat lebih cepat pada kelompok yang diberikan SKB dengan video learning (Indo Ake, Sri Ramadany, Nugraha Pelupessy, Hamdiah Ahmar, 2020).

Hasil penelitian Sembiring menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil dengan pemasangan IUD setelah plasenta pada 3 bulan terakhir kehamilan, tingkat pengetahuan ibu tentang IUD Post plasenta sebelum diberikan intervensi sebesar 14,23

dan setelah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan dengan nilai mean 17,57 nilai p (value) sebesar $0,001 < = 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian intervensi pendidikan kesehatan (Sembiring, 2021). Didukung dengan penelitian Baker dimana dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku diet dan pengetahuan dalam perawatan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil (Nesrin N Abu-Baker , Hanan A Abusbaitan, Safa A Al-Ashram, 2021) .

Alat peraga atau media sangat membantu di dalam pendidikan kesehatan memberikan pesan kesehatan secara lebih jelas, dan supaya sasaran audience bisa mendapatkan pesan tersebut menggunakan jelas dan tepat. menggunakan alat bantu visual, rakyat dapat lebih memahami fenomena kesehatan yg diklaim kompleks, sehingga dapat menghargai nilai kesehatan bagi kehidupan. Semakin banyak alat yg dipergunakan buat tahu sesuatu, semakin poly pemahaman/pengetahuan yg diperoleh dan kejelasan yg dicapai untuk memudahkan pemahaman (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Muthia,dkk menunjukkan bahwa pembelajaran

audiovisual berdampak pada pengetahuan siswa, peningkatan pengetahuan siswa dan keterampilan mahasiswa. Pengalaman belajar dengan media audiovisual dan modul pembelajaran membantu mahasiswa membuat keputusan klinis, tingkat laboratorium dan pengetahuan mahasiswa terutama di bidang akademik.(Muthia Mutmainnah, Meinarisa, 2022)

Berdasarkan penelitian Lasmini terhadap hasil pengisian kuesioner informasi keluarga berencana didapatkan bahwa nilai pengetahuan responden yang dilatih memakai media video naik rata-rata sebesar 12.88, sedangkan pada kelompok yang diberi edukasi melalui media *leaflet* saja nilai pengetahuannya naik sebesar 7.35 (Lasmini & Yessy, 2021). Media *Leaflet* ialah media cetak tertulis dalam dalam bentuk lembaran yang dilipat dengan hati-hati, disertai dengan ilustrasi dan dengan bahasa yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Media *leaflet* tersaji secara terbatas dan kurang khusus, desain yang digunakan hanya menonjolkan titik fokus yang diinginkan oleh sutradara, sehingga media brosur tidak terlalu banyak menerima informasi dan gambar pendukung terbatas (Notoatmodjo, 2014).

Sejalan dengan penelitian Meinarisa dimana dengan demonstrasi memakai phantom serta pemberian booklet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri pada menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Intervensi PMH lebih mudah diterima oleh remaja sebab penyampaian informasi yang lebih menarik dan praktis diterima oleh remaja dan dapat dibaca kembali (Meinarisa, 2019). Didukung oleh penelitian Austrian hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pemberian pembalut maupun penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, baik secara terpisah maupun bersama-sama, tidak cukup untuk meningkatkan angka kehadiran di sekolah dasar. Namun, bukti menunjukkan bahwa penyediaan pembalut dan pendidikan kesehatan reproduksi dapat diposisikan dalam program kesehatan reproduksi yang lebih besar untuk anak perempuan karena intervensi dalam pendidikan kesehatan reproduksi meningkatkan hasil kesehatan reproduksi (Karen Austrian & Eunice Muthengi1 and Erica Soler-Hampejsek, 2021).

Pendidikan kesehatan berbasis media sosial melalui video merupakan hal yang inovatif dalam meningkatkan pengetahuan

pada ibu hamil tentang perawatan pasca melahirkan yang memiliki efek dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pendidikan kesehatan berbasis media sosial melalui video dapat dijadikan suatu potensi untuk menyebarkan informasi. (Helen Gebretatyos, Lidia Ghirmai, Soliana Amanuel, Ghidey Gebreyohannes, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen KB merupakan aspek penting dalam memahami berbagai jenis kontrasepsi, yang secara signifikan mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yang tepat dan efektif. (Sari RK, 2020) Penelitian ini didukung oleh penelitian Anwar,dkk tentang dampak media video terhadap kesadaran dan minat ibu primigravida pasca KB memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui penggunaan media video. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah media. Responden lebih mungkin menerima pesan atau materi pendidikan kesehatan ketika menggunakan lebih banyak indera (Anwar et al., 2023).

Kesimpulan

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan paket pendidikan kesehatan melalui video, alat peraga dan leaflet. Sesudah diberikan paket pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi Setelah dilakukan uji Uji Wilcoxon diperoleh *p-value* 0,001 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian paket pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan. Terdapat perbedaan yang signifikan anatara pengetahuan post test pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memperbanyak jumlah sampel, metodologi, serta media yang berbeda dari yang sudah ada.

Referensi

1. Abu-Baker, N. N., Diabat, L. A. Al, & Karimeh Alnuaimi. (2022). The effect of health education on second-hand smoke knowledge and exposure among pregnant women in Jordan: A quasi-experimental study. *Journal Helion*, Vol.8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.helion.2022.e10647>
2. Aldila F.Ngangun, Susi S.Sumi, S. (2019). Pengaruh media berbasis video terhadap pengetahuan ibu akseptor KB tentang pentingnya KB di wilayah kerja Puskesmas Patingalloang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Volume 14*.
3. Anwar, R. R., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). Efektivitas edukasi menggunakan video dan booklet terhadap pengetahuan dan minat KB pasca persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Pasundan. *Jurnal Skala Kesehatan, Vol.14, No.* <https://doi.org/E-ISSN: 2615 - 2126, P-ISSN: 2087 – 152X>
4. Helen Gebretatyo, Lidia Ghirmai, Soliana Amanuel, Ghidye Gebreyohannes, Z. T. and E. H. T. (2020). Effect of health education on knowledge and attitude of menopause among middleage teachers. *Journal BMC Women's Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12905-020-01095-2>
5. Indo Ake, Sri Ramadany, Nugraha Pelupessy, Hamdiah Ahmar, S. (2020). Peningkatan pengetahuan ibu tentang IUD pasca persalinan dengan intervensi strategi konseling berimbang dengan video learning. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*.
6. Jambi, D. K. P. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Jambi 2018*. Gernas.
7. Jambi, D. K. P. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Jambi 2019*. Gernas.
8. Jambi, D. K. P. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Jambi 2020*. Gernas.
9. Karen Austrian, B. K., & Eunice Muthengil and Erica Soler-Hampejsek. (2021). Effects of sanitary pad distribution and reproductive health education on upper primary school attendance and reproductive health knowledge and attitudes in Kenya: a cluster randomized controlled trial. *Journal Biomedicalcentral*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12978-021-01223-7>
10. Kemenkes. (2013). *Bulitine jendela, data dan informasi kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
11. Kemenkes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (ed.)). Gernas.
12. Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (ed.)). Gernas.
13. Lasmini, D. W., & Yessy, M. (2021). Pengaruh penerapan edukasi alat kontrasepsi melalui video terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang KB di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.
14. Meinarisa. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan menstrual hygiene (PMH) terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi. *Jurnal Endurance* :

- Kajian Ilmiah Problema Kesehatan.*
<https://doi.org/>
<http://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3542>
15. Muthia Mutmainnah, Meinarisa, S. M. (2022). Intervensi paket modul dan audiovisual pada peningkatan pengetahuan dan hard skill mahasiswa pada mata kuliah keperawatan maternitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, Volume 6*.
 16. Nesrin N Abu-Baker , Hanan A Abusbaitan, Safa A Al-Ashram, A. A. (2021). The effect of health education on dietary knowledge and practices of pregnant women in jordan: A quasi-experimental study. *International Journal of Women's Health, Vol.13*.
<https://doi.org/http://doi.org/10.2147/IJWH.S303568>
 17. Noor Azizaha, A. Z. N. (2018). Sumber informasi dan pengetahuan tentang KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester iii. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, Vol.9*.
 18. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
 19. Rilyani, Putri, R. H., & Lestari, D. (2019). Pengaruh penyuluhan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Holistik Jurnal Kesehatan, Vol.13*.
 20. Sari RK, D. (2020). Karakteristik ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. *Jurnal Kesehatan Manarang, Volume 6*.
 21. Sembiring, D. B. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan minat menjadi akseptor IUD post plasenta pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Medan Tuntungan 2021. *Jurnal Mutiara, Vol. 8 Nom.*
 - 22.